

OJK NILAI PERKEMBANGAN EKONOMI SULTRA TUMBUH POSITIF SEPANJANG 2024



Sumber gambar: <https://penasultra.id/ojk-nilai-perkembangan-ekonomi-sultra-tumbuh-positif-sepanjang-2024/>

PENASULTRA.ID, KENDARI – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulawesi Tenggara (Sultra) menilai perkembangan sektor jasa keuangan di wilayah Sultra sampai dengan Desember 2024 tumbuh positif dan stabil. Bahkan kinerja pertumbuhan ekonomi meningkat secara tahun ke tahun atau *year on year* (yoy).

Hal itu disampaikan Kepala OJK Sultra, Bismi Maulana Nugraha dalam acara Bincang Jasa Keuangan (Bijak) oleh OJK Sultra di salah satu rumah makan di Kendari, Rabu 11 Desember 2024.

Bismi mengatakan, pada periode triwulan III-2024, kondisi perekonomian Sultra mengalami kontraksi dari 5,54 persen dari triwulan sebelumnya menjadi 5,24 persen. Dalam skala nasional, market share Sultra masih tergolong kecil yaitu share Asset perbankan sebesar 0,39 persen, share Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kredit masing masing sebesar 0,33 persen.

Meski demikian, pertumbuhan ekonomi Sultra masih berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional, yaitu sebesar 4,95 persen *year on year*. “Artinya masih tumbuh positif dan stabil,” kata Bismi.

Menurutnya, kinerja dari perbankan mengalami kontraksi secara *year on year* untuk Aset dan DPK sebesar -4,57 persen dan -9,35 persen, hal ini disebabkan terdapat penarikan yang cukup besar oleh masyarakat pada periode kampanye pemilu di Sultra. Sedangkan, kinerja kredit mengalami pertumbuhan sebesar 13,79 persen. Tingkat risiko kredit Perbankan di Sultra terjaga di posisi 1.76 persen dan berada dibawah ambang batas (threshold) sebesar 5 persen.

Berdasarkan kegiatan, NPL Bank umum dan BPR masing-masing sebesar 1.70 persen dan 7.83 persen. Adapun indikator fungsi intermediasi (LDR) mencapai 124.48

persen. Adapun lima besar penyaluran kredit sektor ekonomi di Sultra didominasi untuk kepemilikan peralatan RT Lainnya sebesar Rp15,31 Triliun (38,42 persen), sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp7,33 Triliun (18,38 persen), kepemilikan rumah tinggal sebesar Rp5,48 Triliun (share: 13,73 persen), sektor pertanian, perburuan dan kehutanan sebesar Rp3,43 Triliun (8,60 persen) dan pertambangan dan penggalian sebesar Rp1,98 Triliun (4,96 persen).

“Melihat tingginya penyaluran kredit konsumtif menunjukkan peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum, karena akan ada perputaran uang yang lebih cepat di sektor-sektor yang terkait dengan kebutuhan konsumtif,” ujar Bismi.

Selanjutnya, akses kredit yang lebih mudah di sektor ini membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti kepemilikan peralatan rumah tangga yang berkualitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Sultra. “Namun demikian, IJK akan terus didorong untuk meningkatkan penyaluran kredit produktif dengan target multiplier effect yang lebih besar,” Bismi memungkas.

Sumber Berita:

1. <https://penasultra.id/ojk-nilai-perkembangan-ekonomi-sultra-tumbuh-positif-sepanjang-2024/3/>, “OJK Nilai Perkembangan Ekonomi Sultra Tumbuh Positif Sepanjang 2024”, tanggal 12 Desember 2024.
2. https://sultrakini.com/ojk-sultra-perkembangan-ekonomi-tumbuh-positif-di-tahun-2024/#google_vignette, “OJK Sultra: Perkembangan Ekonomi Tumbuh Positif di Tahun 2024”, tanggal 12 Desember 2024.

Catatan:

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.

1. Pasal 1 Angka 1 menyatakan bahwa, “Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini”.
2. Pasal 4 menyatakan bahwa, “OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan:
 - a. terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel;
 - b. mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil; dan
 - c. mampu melindungi kepentingan Konsumen dan Masyarakat.”

